

BUDAYA MELUKADE SEBAGAI METODE KONSELING PASTORAL DI
GMIST LIUNKENDAGE RESORT BITUNG
(2024)

MELUKADE CULTURE AS A PASTORAL COUNSELING METHOD AT
GMIST LIUNKENDAGE RESORT BITUNG
(2024)

SOPHIA MARGHARETA LANONGBUKA

ABSTRACT

Melukade is a tradition of singing hymns alternately at the funeral home as a form of comfort and spiritual support for the bereaved family. The Melukade culture implies high spiritual values. This research explores the cultural practice of Melukade in the lives of the people of Sangihe Talaud, particularly in the context of the Church of the Evangelical Christian Church of Sangihe Talaud (GMIST). This research aims to see how Melukade culture is used as a method to conduct pastoral counseling specifically in GMIST Liunkendage Bitung. Examining the relevance of the Melukade culture used in the past, and the Melukade culture adapted to the development of the present era. This research uses a qualitative approach with ethnographic methods, in which researchers are directly involved in observations, interviews, and participation in the daily activities of the group under study, with the aim of understanding the phenomenon from the internal perspective of the group. From the internal perspective of the group. The results showed that the residents of the GMIST Liunkendage Bitung congregation understand the melukade culture as a tradition that is full of meaning. There are several inhibiting factors in the realization of Melukade culture in GMIST Jemaat Liunkendage Bitung, namely time constraints, health factors, social factors, and limited resources. In GMIST Jemaat Liunkendage Bitung, it was also found that Melukade culture has a very high relevance as a pastoral counseling method, especially among the Sangihe community. It provides emotional support, strengthens social bonds, and provides spiritual experiences that help individuals overcome grief and find strength in the healing process.

Keywords: Culture, Melukade, methods, pastoral counseling, relevance, healing.

BUDAYA *MELUKADE* SEBAGAI METODE KONSELING PASTORAL DI
GMIST LIUNKENDAGE RESORT BITUNG
(2024)

SOPHIA MARGHARETA LANONGBUKA

ABSTRAK

Melukade merupakan tradisi menyanyikan pujian secara bergantian di rumah duka sebagai bentuk penghiburan dan dukungan spiritual bagi keluarga yang berduka. Dalam budaya melukade tersirat nilai spiritualitas yang tinggi. Penelitian ini mengeksplorasi praktik budaya melukade dalam kehidupan masyarakat Sangihe Talaud, khususnya dalam konteks Gereja Masehi Injili Sangihe Talaud (GMIST). Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana budaya melukade dipakai sebagai metode untuk melakukan pastoral konseling secara khusus di GMIST Liunkendage Bitung. Mengkaji tentang relevansi budaya melukade yang dipakai dimasa yang lalu, dan budaya melukade yang disesuaikan dengan perkembangan di era sekarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi, di dalamnya peneliti terlibat secara langsung dalam observasi, wawancara, dan partisipasi dalam kegiatan sehari-hari kelompok yang diteliti, dengan tujuan memahami fenomena dari perspektif internal kelompok tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa warga jemaat GMIST Liunkendage Bitung memahami budaya melukade sebagai sebuah tradisi yang sarat makna. Ada beberapa faktor penghambat dalam perwujudan budaya Melukade di GMIST Jemaat Liunkendage Bitung yaitu keterbatasan waktu, faktor kesehatan, faktor social, dan keterbatasan sumber daya. Di GMIST Jemaat Liunkendage Bitung, didapati juga bahwa budaya melukade memiliki relevansi yang sangat tinggi sebagai metode pastoral konseling, terutama di kalangan masyarakat Sangihe. Sebab budaya ini menyediakan dukungan emosional, memperkuat ikatan sosial, dan memberikan pengalaman spiritual yang membantu individu mengatasi duka dan menemukan kekuatan dalam proses penyembuhan.

Kata Kunci: Budaya, Melukade, metode, konseling pastoral, relevansi, penyembuhan.